

The Role And The Application Of Mentorship For Nursing Students On Community Learning: Literature Review

Sulistiyani¹, Anggorowati²

*Department of Nursing in Community Major*¹,
is.listi83@gmail.com,
*Lecture of Maternity Major*², Diponegoro University,
anggorowati@fk.undip.ac.id

Abstrak

Pendahuluan : Peranan mentorship bagi siswa perawat sangatlah penting dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa baru. Peranan mentorship tidak hanya sebatas pada pemberian pendidikan formal tetapi bisa menjadi fasilitator dalam pemberian dukungan bagi siswa perawat. Peranan mentor dapat dirasakan pada saat siswa perawat praktek klinik dan komunitas. Dalam pelaksanaan proses mentoring pada praktik komunitas, model mentorship peer-support group diyakini dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa perawat. Tujuan : memberikan gambaran terhadap peran dan model mentorship bagi siswa perawat pada pembelajaran keperawatan komunitas.

Metode : Metode Yang digunakan dalam proses pencarian dengan menggunakan website CINAHL, EBSCO, PubMeds, ScienceDirect dan Medline. Kata kunci pencarian yaitu mentorship di komunitas, siswa perawat, peran metorship, metode mentorship, pengalaman mentor dan mentee dalam proses bimbingan.

Hasil : Peran mentor sangat penting dalam mempersiapkan siswa perawat untuk belajar di lingkungan Pembelajaran dilingkungan memberikan kewenangan dan melatih keahlian. Peran mentor tidak hanya dalam pembelajaran tetapi harus mampu mengembangkan kepekaan terhadap hambatan proses mentoring. Proses mentoring sangat didukung oleh siswa perawat karena dengan adanya mentor membuat mereka dapat termotivasi untuk mengembangkan keahlian.

Diskusi : Mentor yang baik harus mampu memberikan dukungan disaat mahasiswa mengalami tekanan. Mentor harus selalu melatih ketrampilan dengan pelatihan-pelatihan mengingat proses mentoring memang menuntut keahlian pada bidang tertentu. Komunikasi yang efektif dalam proses mentoring merupakan faktor yang harus dijaga. Komitmen antara mentor dan mentee juga merupakan point penting agar tujuan mentoring dapat terlaksana sesuai tujuan. Kesimpulan : Peran mentor sangat penting untuk menjadikan siswa perawat mandiri dalam praktek. Proses mentoring dapat dijalankan dengan pelaksanaan model peer support group.

Kata kunci : Peran Mentorship, Model Mentorship, Siswa Perawat, Praktik Komunitas

PENDAHULUAN

Mentorsip merupakan elemen penting dalam mempersiapkan siswa perawat agar bertanggung jawab semenjak pertama masuk pendidikan maupun yang sudah lulus pendidikan (Peate, 2016). Peranan mentorship dirasakan sangat penting terutama bagi siswa perawat yang baru masuk pendidikan keperawatan. Peranan mentoship sangat berkaitan dengan kualitas kompetensi yang dimiliki seorang mentor dalam pemberian bimbingan kepada mentee. Peran mentorship sangat diperlukan pada proses pembelajaran praktik yang mengharuskan siswa perawat dapat memanfaatkan metode pembelajaran lingkungan (Vinales, 2015).

Program pendidikan keperawatan meliputi 50% penerapan praktik klinik bagi siswa perawat. Hal tersebut tidak hanya berlaku di negara eropa tetapi hampir di seluruh dunia. Pelaksanaan praktik klinik mempunyai elemen-elemen yang penting yaitu perawat klinik sebagai kunci elemen yang dapat membantu siswa untuk memperoleh kemampuan, sebagai proses pembinaan hubungan antara mentor dan siswa yang keduanya harus saling menjaga selama praktik klinik keperawatan, sebagai fasilitator keterlibatan universitas yang rendah dan memberikan beberapa gambaran yang menjabarkan praktik klinik (Cervera-gasch, Macia-soler, Mena-tudela, & Salas-medina, 2017).

Pelaksanaan proses mentorship juga mempunyai elemen yang terpenting seperti memberikan kesempatan belajar dan menempatkan siswa dalam praktik lapangan serta mempersiapkan mentor yang tersedia pada tempat tersebut. Mentor yang disiapkan harus mempunyai kualitas keilmuan yang sesuai dengan lokasi praktik siswa perawat. Seorang mentor dan staf klinik dapat mendukung proses pembelajaran klinik bagi siswa perawat dengan capaian 50% pembelajaran lingkungan dan area praktik yang lainnya. Pembelajaran langsung pada lingkungan dapat terbukti lebih memberikan kepercayaan diri dan kenyamanan bagi siswa perawat (Vinales, 2015).

Dalam pelaksanaan praktik lapangan dengan pendekatan lingkungan, para siswa perawat cukup jarang menunjukkan sikap ketidaksopanan dalam praktik penempatan di komunitas. Mentor yang menemui ketidaksopanan yang dilakukan siswa perawat, biasanya disebabkan adanya kecemasan dan gangguan hubungan

antara siswa perawat dengan mentor dan terkadang pengaruh system pembelajaran (Carr, Pitt, Perrell, & Recchia, 2016). Sikap yang harus ditunjukkan oleh perawat adalah dengan menunjukkan sikap yang sesuai, perilaku dan kemampuan yang baik (Hons, 2015).

Pada lingkungan keperawatan praktik komunitas terdapat proses perekrutan perawat dan tenaga kesehatan professional. Perawat dan tenaga kesehatan professional ini direkrut dan dipertahankan sebagai bentuk perjuangan dan upaya untuk dapat bekerja di komunitas serta area pengendali terhadap pertahanan kesehatan masyarakat. Data penelitian mengatakan bahwa perawat yang bekerja di perdesaan hanya setengah dari populasi atau sekitar (38%) dari populasi perawat yang bersedia bekerja pada area desa (Rohatinsky & Jahner, 2016).

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melibatkan mentorship saat siswa perawat praktek di komunitas khususnya penempatan di perdesaan. Proses mentoring pada komunitas dengan pendekatan keluarga terbukti menjadi komponen yang penting karena dalam prosesnya terdapat integrasi dalam peningkatan peran dan fungsi sebagai pemberi pendidikan kesehatan, pemimpin dalam melakukan perubahan kesehatan, dan sebagai petugas praktik klinik (Meaney, 2016).

Melihat fenomena tersebut, maka mentorship sangat diperlukan bagi siswa perawat dalam meningkatkan ketrampilan dan melakukan praktik keperawatan komunitas. Pemberian gambaran terhadap peran dan model mentorship bagi siswa perawat dalam pembelajaran komunitas agar dapat meningkatkan kemampuan seorang mentor dan meningkatkan kepercayaan diri seorang mentee dalam praktik keperawatan komunitas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature review. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan literature review menggunakan artikel dengan proses pencarian artikel melalui website CINAHL, EBSCO, PubMeds, ScienceDirect, dan Medline. Pencarian artikel dilakukan dengan mengumpulkan tema mentorship dikaitkan dengan kemampuan siswa

keperawatan dalam praktik keperawatan komunitas. Pembatasan proses pencarian tidak hanya terkait tema, tetapi juga tahun terbit artikel tersebut. Tahun penerbitan artikel yang digunakan untuk dilakukan literature review adalah tahun 2011 sampai 2017. Kata kunci pencarian yaitu mentorship di komunitas, siswa perawat, peran mentorship, metode mentorship, pengalaman mentor dan mentee dalam proses bimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dapat dijabarkan dari pencarian artikel yang terkait dengan proses mentorship yang diterapkan untuk siswa perawat sebagai berikut :

1. Peran mentorship bagi siswa perawat

A. Peran Mentor sebagai Pemberi Motivasi dan Partnership

Peran mentor bagi seorang mentee dirasakan tidak hanya sebatas hubungan tukar pikiran terkait ilmu pengetahuan. Akan tetapi, peran mentor bagi mentee dirasakan mampu memberi motivasi dan dukungan psikologis saat siswa merasa stress dan depresi (Poorman & Mastorovich, 2017). Peran mentor dalam proses mentoring sebagai partnership dalam tim mampu memberikan dukungan karir dan mengetahui kebutuhan siswa perawat untuk mendukung peningkatan pengetahuan (Setati & Nkosi, 2017).

B. Peran Mentor sebagai Role Model

Peran mentor dalam proses mentoring mampu menjadikan siswa perawat lebih mandiri dalam pengambilan keputusan. Mentor juga berperan dalam pemberian dukungan bagi siswa perawat terutama pada area yang sangat penting. Disini tugas seorang mentor harus mampu membangun kepercayaan diri siswa perawat (Thomson, Docherty, & Duffy, 2017). Seorang mentee dapat percaya diri karena mempunyai role model yang ditunjukkan oleh para mentor selama proses mentoring. Hal tersebut menjadikan seorang mentor merupakan role model atau panutan bagi dan guru bagi mentee dalam mengembangkan keilmuan karena pada proses tersebut siswa perawat

akan menyalin dan mengamati apa yang dilakukan oleh perawat profesional (Setati & Nkosi, 2017).

C. Peran Mentor sebagai Networking

Peran seorang mentor tidak hanya dalam pemberian materi, tetapi mempertahankan suatu hubungan dengan mentee sangatlah penting. Hal tersebut dimaksudkan agar terjalin rasa saling memiliki (Thomson et al., 2017). Hubungan yang baik antara mentor dan mentee akan sangat diperlukan saat seorang mentee merasa sendiri dengan lingkungan yang baru.

D. Peran Mentor sebagai Pemberi Solusi dan Caring

Proses mentorship sangat perlu ditanamkan semenjak mahasiswa baru masuk agar mengurangi rasa depresi dan stress akibat berada pada lingkungan yang baru (Poorman & Mastorovich, 2017). Pada proses inilah, maka peran mentor sebagai pemberi solusi dengan menanamkan sikap caring dan komunikasi yang baik kepada siswa perawat. Sikap caring pada proses mentorship dirasakan saat mentor melatih siswa baru dengan profesi yang baru (Setati & Nkosi, 2017).

E. Peran Mentor sebagai Pembangun Komitmen

Seorang mentor harus dapat menjadikan mentee lebih mandiri, sehingga mentee dapat berkarya dan berkarir (Maclaren, 2018). Dalam melakukan praktik keperawatan, maka pengambilan keputusan diperlukan saat siswa melakukan tindakan Peran yang dapat dilakukan oleh mentor adalah sebagai pembangun dan berkomitmen untuk memberikan latihan bagi siswa perawat agar mampu meningkatkan kemampuannya.(Setati & Nkosi, 2017).

F. Peran Mentor sebagai Konselor

Proses mentoring juga mampu merubah perilaku siswa yang masih dianggap kurang sopan saat melakukan praktik keperawatan komunitas (Carr et al., 2016). Hal tersebut dikarenakan seorang mentor merupakan role model yang mampu memberikan pengaruh pada siswa (Rohatinsky & Jahner, 2016). Peran konselor dapat dilakukan oleh

seorang mentor pada saat melakukan refleksi praktek yang sudah dilakukan oleh para siswa perawat (Setati & Nkosi, 2017).

2. Model mentorship bagi siswa perawat

Model atau bentuk mentoring yang mudah diterima adalah mentoring yang dilakukan secara informal dengan model penggabungan antara mentoring formal dan informal. Model mentoring informal dapat mudah diterima dibandingkan formal karena menawarkan pembahasan tentang karir, praktek klinis, pengajaran, kepemimpinan, dan keseimbangan kehidupan. Sedangkan model formal biasanya akan membahas tentang proses bimbingan penelitian (Meaney, 2016).

Model yang ideal bagi proses mentoring adalah dengan proses pembimbingan satu mentor dengan satu mentee. Model *peer-support* terbukti ikatan hubungan antara mentor dan mentee mampu mengatasi tekanan dari system pembelajaran. Model *peer-support group* yang diperkenalkan dalam praktik keperawatan komunitas, diyakini mampu memberikan kepercayaan perawat terkait praktik komunitas (Hons, 2015).

Seorang mentor harus mampu menciptakan lingkungan yang menunjukkan kepedulian pada saat mentee merasakan kecemasan (Poorman & Mastorovich, 2017). Hal tersebut sesuai dengan tinjauan caring yang dikemukakan oleh Willis dalam (Hons, 2015) mengatakan bahwa pembelajaran lingkungan mempunyai kualitas yang baik, mampu memandang perceptorship dan mentorship sebagai kunci elemen dalam proses yang dapat menjamin perawat agar teregistrasi dengan pendidikan dan pelatihan serta memberikan dukungan guna mencapai perawatan yang berkualitas baik hingga mencapai jangka waktu sekitar 10-15 tahun.

DISKUSI DAN ANALISIS

Aplikasi ilmu keperawatan yang dilahan praktik keperawatan komunitas dapat menimbulkan kecemasan bagi para siswa keperawatan. Para siswa biasanya merasa kurang percaya diri dan masih kesulitan dalam melakukan interaksi dengan pasien dan keluarga mereka. Tetapi pengalaman praktik keperawatan

komunitas mampu memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bagi para siswa keperawatan. Pengalaman praktik keperawatan komunitas mampu mengembangkan kemampuan tehnik pemberian perawatan komunitas, psikomotor, hubungan interpersonal dan ketrampilan para siswa dalam berkomunikasi. Peran mentor juga dirasakan saat memberikan informasi yang belum diketahui oleh siswa perawat (Setati & Nkosi, 2017). Dalam kondisi praktik klinik, maka peran seorang mentor sangat dibutuhkan bagi mahasiswa perawat.

Peran mentoship juga dapat dilakukan dalam mempersiapkan siswa perawat untuk praktek komunitas dengan memperkenalkan kelompok pendukung sebaya atau peer-support group. Tujuan dari memperkenalkan model mentorship peer-support group adalah untuk melindungi dan meningkatkan ketahanan siswa perawat dalam mengatasi kesulitan pada lahan praktik khususnya lingkungan praktik komunitas (Hons, 2015). Proses mentoring juga sangat penting dalam kompetensi siswa, digunakan bagi implementasi yang kurang jelas atau samar (Blood et al., 2014).

Penggunaan peer-support group dapat digambarkan dengan adanya hubungan kolaborasi antar mentor dengan mentee dalam hal ini adalah siswa perawat. Kolaborasi yang dapat dilakukan oleh keduanya adalah pada saat proses pemberian dukungan, bimbingan, peningkatan keahlian, pemberian nasihat, dan pemberian saran. Penggunaan metode peer-support group dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan ketrampilan siswa perawat, memperdalam pengetahuan, dan memperkuat hubungan antara mentor dan mentee di lingkungan praktik komunitas (Creating, Mentoring, & Services, n.d.).

Proses mentorship yang dilakukan pada praktik keperawatan di perdesaan dilakukan dengan memberikan role model pembimbingan kepada siswa pelajar dengan pendekatan model peer-support group yaitu dengan membentuk tim dalam melakukan kunjungan rumah pada area perdesaan. Kualifikasi seorang mentor sangatlah penting dan diperlukan dalam memberikan dukungan pendidikan, memastikan selalu memberikan penyegaran dalam praktik terutama pada poin registrasi terkait kompetensi siswa perawat sesuai area penempatan.

Model mentorship yang dapat dilakukan pada area perdesaan adalah siswa mengikuti mentor saat melakukan kunjungan rumah. Setelah melalui kunjungan dari rumah ke rumah, maka siswa pelajar akan melakukan diskusi bersama mentor untuk mencari solusi dari masalah yang muncul di keluarga. Dalam proses tersebut peran mentor sangat diperlukan terutama sharing keilmuan dan pemberian dukungan serta motivasi (Dickson et al., 2011).

Mentor yang baik harus mampu memberikan dukungan disaat mahasiswa mengalami tekanan. Seorang mentor harus mengetahui informasi tentang menteenya, sehingga dapat menggunakan komunikasi yang tepat pada saat proses mentoring (Jokelainen, 2013). Mentor harus selalu melatih ketrampilan dengan pelatihan-pelatihan mengingat proses mentoring memang menuntut keahlian pada bidang tertentu. Dengan demikian, maka seorang mentor harus mampu memberi motivasi dan membantu mengembangkan hal-hal yang positif bagi mentee.

Mentorship juga sangat diperlukan saat siswa perawat berada pada kondisi menghadapi ujian kompetensi. Kehadiran seorang mentor pada kondisi tersebut tidak hanya mengurangi kecemasan siswa. Tetapi kehadiran mentor dirasakan oleh siswa sebagai support system. Tanggung jawab seorang mentor yang telah ditetapkan saat mendampingi siswa dalam praktek seperti mewajibkan siswa memperoleh ketrampilan dan pengetahuan dari kasus yang nyata di masyarakat, menerapkan teori-teori yang sudah didapatkan dengan praktek langsung pada kasus nyata, mampu mengidentifikasi pembentukan profesionalisme atau elcuturisation (“MENTORING GUIDE A Guide for Mentors,” n.d.).

Tugas dan fungsi mentor yang begitu banyak membuat para mentor harus selalu melatih skills dan juga pengetahuan. Cara yang diperlukan untuk peningkatan kemampuan mentor adalah mengikuti pelatihan-pelatihan. Pengujian kuisisioner tentang proses mentorship yang professional mengharuskan seorang mentor mampu mengatasi hambatan dalam proses pembimbingan, mempunyai komitmen yang sama dengan mentee (Cervera-gasch et al., 2017). Komitmen yang dapat disepakati bersama mentee yang dipengaruhi oleh rasa memiliki dalam tim saat mereka ditempatkan.

Kemampuan para siswa yang harus dikembangkan dan dimiliki dalam metode tim peer group adalah konsep diri, kepercayaan diri, motivasi dan self efficacy yang dikemukakan oleh Levett - Jones et al dalam (Casey & Clark, 2011). Proses mentoring juga mengharuskan mentor mengintegrasikan ilmu ke lahan praktik. Tujuan dari tindakan tersebut adalah memberikan pemahaman kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses aplikasi ilmu ke lahan praktik (Maclaren, 2018).

Pelaksanaan proses mentoring seorang mentor juga wajib membagi pengalaman, pembelajaran dan memberikan saran bagi para siswa perawat. Pengalaman yang diberikan juga harus berbeda dengan yang didapatkan oleh para mentee, sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi saat praktek (Jokelainen, 2013).

KESIMPULAN

Bimbingan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman dan peran sebagai seorang mentor. Proses pembimbingan yang dilakukan seorang mentor dapat dilakukan secara formal ketika pendampingan mahasiswa keperawatan pada penempatan komunitas, atau secara informal ketika membantu rekan-rekan yang kurang berpengalaman dalam mengembangkan kemampuan praktek para siswa.

Peran dan fungsi mentor yang sangat banyak menuntut agar mentor mampu mencari model yang tepat dalam proses mentoring. Model yang tepat akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, stress berkurang dan membangun jiwa memimpin. Model mentorship harus dapat disesuaikan dengan karakteristik dari mentee agar tujuan dalam proses mentoring bisa tercapai. Mentor harus selalu mengevaluasi perkembangan dan kemajuan belajar para mentee serta memotivasi agar mentee dapat berinovasi dalam pemberian pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blood, E. A., Trent, M., Gordon, C. M., Goncalves, A., Resnick, M., Fortenberry, J. D., ... Emans, S. J. (2014). Leadership in Adolescent Health: Developing the Next Generation of Maternal Child Health Leaders Through Mentorship. *Maternal and Child Health Journal*, 19(2), 308–313. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1619-4>
- Carr, J., Pitt, M., Perrell, E., & Recchia, N. (2016). Mentoring students : exploring and managing incivil behaviour in community nursing placements, 21(4), 203–208.
- Casey, D. C., & Clark, L. (2011). Roles and responsibilities of the student nurse mentor: an update. *British Journal of Nursing*, 20(15), 933–937. <https://doi.org/10.12968/bjon.2011.20.15.933>
- Cervera-gasch, A., Macia-soler, L., Mena-tudela, D., & Salas-medina, P. (2017). Questionnaire to Measure the Participation of Nursing Professionals in Mentoring Students, 35(2), 182–190. <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v35n2a07>
- Creating, P. F. O. R., Mentoring, S. I., & Services, S. P. (n.d.). Elements of Effective Practice for Mentoring.
- Dickson, C. A. W., Morris, G., Cable, C., Dickson, C. A. W., Lecturer, S., Morris, G., & Nursing, L. (2011). Enhancing undergraduate community placements : a critical review of current literature.
- Hons, J. B. (2015). Demands on community nurse mentors : Are new models for practice necessary ?
- Jokelainen, M. (2013). *The Elements of Effective Student Nurse Mentorship in Placement Learning Environments. Dissertations in Health Sciences*. Retrieved from http://epublications.uef.fi/pub/urn_isbn_978-952-61-1199-5/urn_isbn_978-952-61-1199-5.pdf
- Maclaren, J. (2018). Nurse Education in Practice Supporting nurse mentor development : An exploration of developmental constellations in nursing mentorship practice. *Nurse Education in Practice*, 28, 66–75. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.09.014>
- Meaney, C. (2016). Mentorship perceptions and experiences among academic family medicine faculty Recherche Ce que pensent du mentorat les professeurs en médecine familiale et l ' expérience qu ' ils en ont, 62, 531–539.
- Mentoring Guide A Guide for Mentors. (n.d.).
- Peate, I. (2016). Mentorship and support, 25(8).
- Poorman, S. G., & Mastorovich, M. L. (2017). Promoting Faculty Competence, Satisfaction and Retention: Faculty Stories Supporting the Crucial Need for Mentoring When Evaluating Nursing Students. *Teaching and Learning in Nursing*, 12(3), 183–190. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.01.006>
- Rohatinsky, N. K., & Jahner, S. (2016). Supporting nurses ' transition to rural healthcare environments through mentorship, 1–15.
- Setati, C. M., & Nkosi, Z. Z. (2017). The perceptions of professional nurses on

- student mentorship in clinical areas: A study in Polokwane municipality hospitals, Limpopo province. *Health SA Gesondheid*, 22, 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.hsag.2017.01.008>
- Thomson, R., Docherty, A., & Duffy, R. (2017). Nursing students' experiences of mentorship in their final placement, (March).
- Vinales, J. J. (2015). in the learning environment, 24(1), 50–54.